

**PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP, DAN MASA  
PERIKATAN AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN  
KEUANGAN**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)  
pada Program Studi Akuntansi**



**INTAN SARI KUSUMA  
311930728**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2021**

# SKRIPSI

## PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP DAN MASA PERIKATAN AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**INTAN SARI KUSUMA**

**No Induk Mahasiswa: 311930728**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



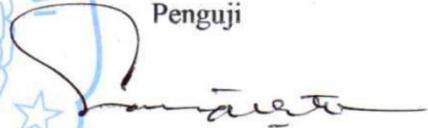
Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, reputasi KAP, dan masa perikatan audit terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan terdiri dari komite audit, reputasi KAP, dan masa perikatan audit sedangkan variabel dependen berupa integritas laporan keuangan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020. Sampel dalam penelitian berjumlah 42 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan dianalisis dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP dan masa perikatan audit secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Reputasi KAP, Masa Perikatan Audit

## ABSTRACT

*This study aims to analyze about the effect of committee audit, KAP reputation, and audit tenure for the integrity of financial statements. The independent variables used in this study consist of committee audit, KAP reputation, and audit tenure, while the dependent variable is the integrity of financial statement. The data in this study is secondary data which is an annual financial statement of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 until 2020. The sample in this study amounted to 42 companies selected by purposive sampling method. The data analysis method used multiple linear regression analysis and analyzed with SPSS software. The results showed that the KAP reputation and audit tenure partially affected the integrity of financial statement, while the audit committee had no effect on the integrity of financial statements. KAP reputation has a positive effect on the integrity of financial statements and the audit tenure has a negative effect on integrity of financial statements.*

**Keywords:** Integrity of Financial Statements, Audit Committee, KAP Reputation, Audit Tenure

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajer mengenai kinerja perusahaan untuk para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi terkait kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh sebagian besar penggunanya (SAK, 2014).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pihak internal perusahaan maupun eksternal seperti para penanam modal, kreditur, pemegang saham, pemasok, karyawan, pemerintah, serta berbagai pihak yang berkepentingan lainnya memerlukan informasi yang termuat di laporan keuangan.

Laporan keuangan harus berintegritas mengingat informasi yang ada didalamnya dibutuhkan oleh para pihak yang membutuhkan sehingga tidak menyesatkan. Informasi akuntansi dapat diandalkan apabila memiliki integritas tinggi karena penyajiannya jujur dan memiliki kemampuan memengaruhi keputusan pembaca dalam membuat keputusan sehingga kemungkinan para pemakai informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut (Sagala & Jumiadi, 2020). Menurut Dewi & Putra (2016) sebagai sumber informasi laporan keuangan bisa digunakan untuk melihat kondisi ekonomi suatu perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi, dengan demikian sangat berarti apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas terutama bagi perusahaan *go public* di mana saham-saham yang dimiliki perusahaan ditawarkan kepada masyarakat.

Laporan keuangan suatu perusahaan dikatakan berintegritas apabila disajikan dengan tepat, akurat, serta saat proses penyusunannya bebas dari manipulasi data keuangan (Ayem & Yuliana, 2019). Integritas laporan keuangan menurut Santia & Afriyenti (2019) yaitu penyajian informasi terkait kondisi suatu perusahaan yang ada pada laporan keuangan secara benar serta jujur berdasarkan kenyataannya dengan tidak menutup-nutupi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas tinggi jika memiliki karakteristik kualitatif (Qonitin & Yudowati, 2018). Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu ciri khas yang menyebabkan informasi pada laporan keuangan bermanfaat untuk penggunaannya yang terdiri atas dapat dipahami, relevan, keandalan, serta dapat diperbandingkan.

Faktanya merealisasikan laporan keuangan berintegritas sangat sulit terbukti dengan masih banyaknya kasus berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan yang pernah terjerat kasus tersebut seperti pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2019 dalam laporan keuangan keuangan tahun buku 2018 mencatat laba bersih senilai USD809,85 ribu atau Rp11,33 miliar. Nilai tersebut meningkat drastis dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

USD216,5 juta, akan tetapi komisaris menganggap bahwa hal tersebut bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) karena keuntungan yang berasal dari PT Mahata Aero Teknologi dicatat oleh GIAA padahal mereka mempunyai utang ke GIAA yang belum dibayar terkait pemasangan wifi (Hartomo, 2019).

Manipulasi terkait penyajian laporan keuangan pernah terbukti dilakukan oleh PT Hanson International untuk tahun buku 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan adanya manipulasi berkaitan dengan penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp732 miliar pada saat pemeriksaan yang mengakibatkan naiknya pendapatan perusahaan secara tajam. Oleh karena itu, OJK menjatuhkan sanksi baik untuk perusahaan, direktur utama, maupun auditor yang terlibat (Idris, 2020). Kasus tersebut membuktikan masih kurangnya prinsip kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan sehingga dapat merugikan berbagai pihak dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Prinsip konservatisme dan manajemen laba dapat digunakan untuk menilai integritas laporan keuangan, namun apabila laporan keuangan konservatif serta tidak *overstate* maka informasi yang termuat di laporan keuangan akan lebih andal (Yulinda, 2016). Smith et al. (2011) mengatakan bahwa kegagalan perusahaan karena kecenderungannya untuk memanipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik non-konservatif, oleh karena itu dibanding dengan proksi lain seperti manajemen laba konservatisme dianggap lebih sesuai menjadi proksi integritas laporan keuangan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Sofia (2018) mengatakan bahwa komitmen penuh dari perusahaan diperlukan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yaitu informasi keuangan disajikan dengan benar serta jujur atau berintegritas, komite audit sebagai salah satu elemen perusahaan yang ikut berperan pada pembuatan laporan keuangan yang berintegritas. Keberadaan komite audit ini membantu dewan komisaris yang mempunyai tugas memastikan bahwa laporan keuangan telah diterbitkan dengan wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Dewi & Putra, 2016).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keberadaan pihak eksternal yang independen diperlukan untuk mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas. Menurut Damayanti & Rochmi (2014) dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi selain pihak perusahaan yang bertanggung jawab terdapat pihak lain yang turut serta yaitu auditor eksternal karena profesi auditor sebagai pihak independen adalah profesi kepercayaan publik dalam memberikan opini kewajaran pada laporan keuangan. Biasanya jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan perusahaan mempunyai reputasi agar kredibilitas pada laporan keuangan dapat meningkat yang diperlihatkan melalui KAP yang melakukan afiliasi dengan KAP besar atau sering diketahui sebagai *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big Four)* (Sagala & Jumiadi, 2020).

Aspek lainnya yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan yaitu masa perikatan audit atau *audit tenure*. Menurut Sucitra et al. (2020) masa perikatan audit yaitu keterikatan auditor dengan klien dalam mengaudit laporan keuangan dalam batasan waktu tertentu. Lamanya perikatan ini dapat memengaruhi independensi auditor yang dapat menurunkan kualitas audit yang juga berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Masa perikatan audit yang panjang adalah salah satu ancaman yang bisa menghilangkan independensi auditor, hal ini mengakibatkan antara pihak auditor dengan perusahaan dapat tercipta loyalitas yang kuat atau emosional dan hubungan yang nyaman (Dewi et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

## 2. Kajian Literatur

### Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang ataupun lebih yaitu prinsipal mengaitkan pihak lain yaitu agen untuk menjalankan sejumlah layanan dengan nama prinsipal serta melimpahkan segenap kewenangannya kepada agen untuk mengambil keputusan. Sebagai bentuk tanggung jawab agen prinsipal mewajibkan agen untuk menyusun

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan yang tidak bertentangan pada peraturan yang berlaku. Kepemilikan dan pengendalian perusahaan dilakukan terpisah dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Messier et al. (2008) mengatakan bahwa masalah yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan yaitu terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan. Apabila kedua belah pihak yaitu manajer dan pemilik memaksimalkan kepentingan pribadi mereka maka kemungkinan manajer tidak selalu melakukan tindakan demi kepentingan terbaik pemiliknya.

## **Teori Sinyal**

Menurut Spence (1973) teori sinyal mengkaitkan pihak internal serta eksternal perusahaan, pihak internal seperti manajer sebagai pemberi sinyal sedangkan pihak eksternal seperti investor sebagai penerima sinyal, dengan pemberian sinyal atau isyarat manajer akan berusaha memberikan informasi relevan yang dapat memengaruhi pandangan investor. Teori sinyal menunjukkan bahwa masalah asimetri informasi dapat berkurang apabila pihak yang kurang mempunyai informasi diberikan sinyal informasi oleh pihak yang memiliki informasi lebih (Morris, 1987).

## **Integritas Laporan Keuangan**

Dewi & Putra (2016) menjelaskan integritas laporan keuangan sebagai suatu kondisi di mana penyajian laporan keuangan dilakukan dengan wajar berdasarkan keadaan yang sesungguhnya serta mengandung informasi yang tidak bias. Integritas laporan keuangan didefinisikan oleh Istiantoro et al. (2018) sebagai pengungkapan serta penyajian laporan keuangan yang berisikan informasi akuntansi dan realitas ekonomi perusahaan digambarkan dengan sebenarnya dan dalam pengungkapannya dilakukan secara jujur tidak ada yang disembunyikan. Beberapa definisi di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa integritas laporan keuangan adalah penyajian informasi yang terdapat di laporan keuangan tanpa dibuat-buat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta berdasarkan peraturan yang berlaku umum.

## **Komite Audit**

Komite audit yaitu komite yang dibentuk dewan komisaris untuk bertanggung jawab membantu menjalankan tugas serta fungsinya. Keberadaan komite audit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Berdasarkan peraturan tersebut komite audit beranggotakan minimal tiga orang di mana yang berkedudukan sebagai ketua berasal dari komisaris independen sedangkan anggota lainnya dari pihak eksternal perusahaan.

## **Reputasi KAP**

Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit bersikap independen serta profesional (Tandungan & Mertha, 2016). KAP yang besar identik pada reputasi yang tinggi atau KAP Internasional. Para investor mempersepsikan bahwa kualitas yang lebih tinggi dimiliki oleh auditor yang berasal dari *big four* atau berafiliasi dengan KAP internasional karena mempunyai beberapa karakteristik yang bisa dihubungkan dengan kualitas auditor seperti pada pelatihan serta pengakuan internasional (Nadia, 2015). Oleh karena itu, dengan KAP besar kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan terjamin karena memiliki auditor yang lebih berpengalaman. Berikut merupakan daftar KAP *big four* dan partnernya yang ada di Indonesia diantaranya:

1. Price Waterhouse Coopers (PWC) dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu dengan Satrio Bing Eny dan Rekan.
3. Ernst and Young (EY) dengan Purwantono, Sungkoro, dan Surja.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) dengan Siddharta dan Widjaja.

## **Masa Perikatan Audit**

Masa perikatan audit yaitu masa jabatan KAP selama memberikan jasa audit kepada kliennya (Santia & Afriyenti, 2019). Menurut Sucitra et al. (2020) masa perikatan audit adalah keterikatan auditor dan klien dalam batasan waktu tertentu melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan. Ketentuan mengenai masa perikatan audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan (2017) bahwa, “Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.” Perusahaan dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memakai kembali jasa dari auditor yang sama setelah dua tahun buku pelaporan berturut-turut tidak memakai jasa tersebut.

### 3. Hipotesis Penelitian

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk memelihara independensi terhadap laporan keuangan dan audit eksternal. Menurut Yulinda 2016 Komite audit yang berfungsi dengan baik akan berdampak pada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi integritas laporan keuangan sehingga dapat dijadikan suatu upaya dalam mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi dalam penyajian laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat.

Sofia (2018) telah melakukan pengujian dengan kesimpulan komite audit mempunyai pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Putra & Muid (2012), Yulinda (2016) serta Febrina & Rabaina (2019) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa komite audit memengaruhi integritas laporan keuangan, anggota komite audit yang jumlahnya semakin banyak maka laporan keuangan semakin berintegritas karena komite audit bisa mengawasi penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajer dengan lebih ketat. Dengan demikian maka hipotesis terkait hubungan antara komite audit dan integritas laporan keuangan yaitu:

H<sub>1</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Peran auditor independen sangat penting dalam penyedia informasi keuangan yang andal untuk pemakai laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan perusahaan harus melengkapi laporan keuangan yang dipublikasikan dengan laporan audit independen yang diterbitkan oleh KAP agar kredibilitasnya meningkat. KAP besar atau dikenal dengan *big four* pada umumnya dianggap mempunyai reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis dan penyedia kualitas audit yang tinggi (Sagala

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

& Jumiadi, 2020). Mereka pasti akan menjaga reputasinya dan juga memberikan kualitas audit yang tinggi sehingga dengan KAP yang semakin besar maka integritas laporan keuangan yang akan dihasilkan semakin tinggi pula.

Nurdiniah & Pradika (2017) serta Awalina et al. (2020) telah melakukan penelitian dengan hasil reputasi KAP memengaruhi secara positif integritas laporan keuangan, KAP yang mempunyai reputasi serta kualitas auditor yang baik mampu menaikkan integritas laporan keuangan. Menurut penjelasan sebelumnya maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## **Pengaruh Masa Perikatan Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Lamanya perikatan auditor dengan perusahaan sering dikaitkan dengan independensi auditor karena dapat memengaruhi hasil audit yang diberikan. Independensi auditor akan terganggu jika hubungan auditor dan perusahaan yang terlalu lama, hasil opini auditor dikatakan tidak berintegritas apabila auditor dan manajemen melakukan kerja sama untuk menutupi perbuatan manipulasi data yang dilakukan manajemen (Sucitra et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Arista et al. (2018) membuktikan terdapat pengaruh negatif *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan, di mana perikatan antara auditor dengan klien yang semakin sedikit maka independensi auditor dan kualitas auditnya semakin tinggi dengan demikian akan semakin bertambahnya integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan berikutnya adalah:

H<sub>3</sub>: Masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

## **4. Metode Penelitian**

### **Data penelitian**

Jenis data penelitian yang dipakai yaitu data sekunder, laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2016 hingga 2020 digunakan peneliti sebagai data penelitian yang diperoleh dari arsip dokumentasi oleh BEI yang dapat diakses pada web BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta web resmi perusahaan terkait. Data yang diperoleh dipilih sebagai sampel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dengan *purposive sampling* yaitu:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2016-2020
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

## Variabel Penelitian dan Pengukuran

Peneliti menggunakan dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen serta independen. Integritas laporan keuangan adalah variabel yang dipilih sebagai variabel dependen dengan konservatisme sebagai pengukurannya menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) dengan berbasis akrual seperti dalam penelitian Suryandari & Priyanto (2012). Akrual negatif diperoleh semakin besar maka akuntansi yang diterapkan semakin konservatif, hal tersebut berdasarkan pada teori jika konservatisme melakukan penundaan pengakuan pendapatan namun dipercepat dalam pengakuan biaya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CONACC}_{it} = (\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}) / \text{TA}_{it}$$

Keterangan:

$\text{CONACC}_{it}$  : Tingkat konservatisme perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\text{NI}_{it}$  : Laba sebelum *extradionary item* ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\text{CFO}_{it}$  : Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan  $i$  tahun  $t$

$\text{TA}_{it}$  : Total aset perusahaan  $i$  tahun  $t$

Variabel independen pada penelitian ini berjumlah tiga yang terdiri atas komite audit, reputasi KAP serta masa perikatan audit. Variabel komite audit diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit yang ada di

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan seperti dalam penelitian Nicolin & Sabeni (2013) serta Febrina & Rabaina (2019).

Komite audit = Jumlah anggota komite audit

Variabel independen yang kedua yaitu reputasi KAP dengan *dummy* sebagai pengukurannya, di mana apabila jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* digunakan perusahaan diberikan nilai 1, sedangkan nilai 0 diberikan jika perusahaan memakai jasa KAP selain berafiliasi dengan KAP *big four*. Masa perikatan audit merupakan variabel independen ketiga yang diukur dengan menjumlahkan lamanya perikatan antara auditor dengan perusahaan yang diaudit atau dengan kliennya seperti pada penelitian dilakukan oleh Arista et al. (2018).

Masa perikatan audit = lamanya perikatan auditor dengan klien

## Model Penelitian

Model penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda, model tersebut dipilih karena pada penelitian terdapat satu variabel dependen serta lebih dari dua variabel independen. Persamaan model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Integritas laporan keuangan

a : Nilai konstanta

$b_1, b_2, b_3$ : Koefisien regresi pada setiap variabel

$X_1$  : Komite audit

$X_2$  : Reputasi KAP

$X_3$  : Masa perikatan audit

e : Error

## 5. Analisis Data dan Pembahasan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan penulis, diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dicantumkan pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020	80
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2016-2020	43
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan data lengkap	42
Jumlah sampel penelitian	42
Jumlah sampel keseluruhan (42 perusahaan x 5 tahun)	210
Data outlier	(32)
Jumlah sampel yang digunakan	178

## Analisis Statistik Deskriptif

Informasi data penelitian terkait nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi diperoleh dengan uji statistik deskriptif. Setelah melakukan pengujian diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	178	-0,086	0,114	0,012	0,040
X <sub>1</sub>	178	2	4	3,000	0,106
X <sub>2</sub>	178	0	1	0,230	0,422
X <sub>3</sub>	178	1	5	2,440	1,361

## Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model regresi dapat disebut baik jika residualnya berdistribusi normal, pengujian normalitas ini dengan uji Kolmogorov Smirnov yang hasilnya bisa diketahui pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Unstandardized Residual	0,882	0,418	Berdistribusi Normal

Nilai asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov Smirnov berdasarkan tabel di atas diketahui senilai 0,418. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya  $H_0$  terdukung yang artinya data berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksud untuk melihat perbedaan varian dari residual antar pengamatan pada model regresi apakah ada atau tidak. Hasil pengujian diharapkan bebas dari masalah heteroskedastisitas agar model regresi dinilai baik yang pada penelitian ini dideteksi dengan uji Glejser di mana hasilnya bisa diketahui pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keputusan
Komite audit	1,000	Bebas dari heteroskedastisitas
Reputasi KAP	0,195	Bebas dari heteroskedastisitas
Masa perikatan audit	0,312	Bebas dari heteroskedastisitas

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai signifikansi yang diperoleh untuk setiap variabel independen tersebut di atas 0,05 maka keputusan dari pengujian ini yaitu mendukung  $H_0$  dan tidak mendukung  $H_A$  atau bisa dikatakan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hubungan anatar variabel independen pada model regresi dapat dideteksi dengan melakukan pengujian multikolinearitas. Nilai *tolerance* serta VIF digunakan untuk memutuskan apakah terdapat masalah multikolinearitas yang hasilnya dicantumkan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keputusan
Komite audit	1,000	1,000	Bebas multikolinearitas
Reputasi KAP	0,998	1,002	Bebas multikolinearitas
Masa perikatan audit	0,998	1,002	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan pengujian didapatkan bahwa seluruh variabel independen menghasilkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dalam  $H_0$  terdukung atau bisa dikatakan bebas masalah multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi bisa dideteksi menggunakan uji Durbin Watson (DW) di mana hasil pengujian diharapkan terbebas dari autokorelasi sehingga nilai DW harus di antara nilai batas atas (dU) dan 4 dikurang dU. Tabel 4.6 berikut memuat hasil dari pengujian.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Keterangan	DW-test	dL	dU	Keputusan
Uji Durbin Watson	1,793	1,721	1,789	Tidak terdapat autokorelasi

Variabel independen dalam penelitian berjumlah tiga atau  $k=3$  serta sampel sebanyak 178 ( $N=178$ ) sehingga dilihat dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 nilai dL diperoleh sebesar 1,721 dan dU 1,789. Pengujian menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,793 di mana lebih besar dari dU 1,789 serta lebih kecil dari  $4-dU$  ( $4-1,789 = 2,211$ ) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  terdukung karena  $dU < DW < (4-dU)$  yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Hipotesis

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang hasilnya dimuat dalam tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keputusan
Constant	-0,089	-1,071	0,286	
Komite audit (X <sub>1</sub> )	0,037	1,327	0,186	H <sub>1</sub> : tidak terdukung
Reputasi KAP (X <sub>2</sub> )	0,015	2,083	0,036	H <sub>2</sub> : terdukung
Masa perikatan audit (X <sub>3</sub> )	-0,005	-2,443	0,016	H <sub>3</sub> : terdukung
F <sub>hitung</sub>	4,160			
Signifikansi	0,007			
R Square	0,067			
Adjusted R Square	0,051			

Persamaan regresi linear berganda menurut hasil uji regresi adalah seperti berikut:

$$Y = -0,089 + 0,037X_1 + 0,015X_2 - 0,005X_3 + e$$

Koefisien regresi X<sub>1</sub> yang ditunjukkan pada persamaan regresi sebesar positif 0,037, hal tersebut menunjukkan setiap peningkatan komite audit sebesar 1% maka menaikkan sebesar 0,037 kali integritas laporan keuangan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya yaitu reputasi KAP serta masa perikatan audit bersifat konstan. Koefisien dari X<sub>2</sub> adalah sebesar positif 0,015 yang berarti setiap kenaikan 1% reputasi KAP disertai dengan kenaikan integritas laporan keuangan senilai 0,015 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap. Berbeda dengan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yang menghasilkan nilai koefisien positif pada variabel X<sub>3</sub> menghasilkan koefisien negatif sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap masa perikatan audit terjadi peningkatan sebesar 1% maka integritas laporan keuangan akan turun sebesar 0,005 diasumsikan variabel independen lainnya tetap.

## Uji Parsial

Hasil pengujian parsial atau uji t yang telah dikerjakan ditunjukkan pada tabel 4.7. Tabel tersebut memperlihatkan komite audit menghasilkan koefisien regresi 0,037 serta signifikansi sebesar 0,186 > 0,05 sehingga disimpulkan H<sub>1</sub> tidak terdukung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi pada reputasi KAP 0,015 serta signifikansi senilai  $0,039 < 0,05$  sehingga diperoleh kesimpulan  $H_2$  terdukung yang berarti reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Variabel masa perikatan audit dengan koefisien regresi yaitu  $-0,005$  dengan signifikansi senilai  $0,016 < 0,05$  maka kesimpulannya hipotesis  $H_3$  terdukung atau masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

## Uji Simultan

Hasil uji simultan atau uji F dimuat dalam tabel 4.7 yang bertujuan melihat pengaruh secara bersamaan variabel independen pada variabel dependen. Nilai signifikansi yang didapat senilai  $0,007$  lebih kecil dari  $0,05$  sehingga hipotesis  $H_A$  terdukung yang artinya paling tidak terdapat satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

## Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk melihat besarnya kapabilitas variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian dicantumkan dalam tabel 4.7. Nilai *adjusted R square* berdasarkan hasil tersebut adalah  $0,051$  yang menunjukkan jika komite audit, reputasi KAP, serta masa perikatan audit bisa menjelaskan variasi integritas laporan keuangan  $5,1\%$  dan sisanya sebesar  $94,9\%$  diterangkan variabel lain di luar penelitian ini.

## Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sesuai dengan pengujian yang sudah dilaksanakan nilai koefisien yang dimiliki komite audit  $0,037$  dengan signifikansi  $0,186 > 0,05$  maka  $H_1$  tidak terdukung artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan Saksakotama & Cahyonowati (2014), Dewi & Putra (2016), serta Nurdiniah & Pradika (2017) yang membuktikan integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi komite audit. Menurut Saksakotama & Cahyonowati (2014) eksistensi komite audit kurang mampu memberikan fasilitas komunikasi antar pembuat laporan keuangan serta memastikan sudah memenuhi standar dalam

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembuatan laporan keuangan sehingga keberadaannya kurang dapat menekan kecurangan pelaporan keuangan serta menurunkan integritas laporan keuangan.

Komite audit pada suatu perusahaan keberadaannya merupakan suatu keharusan dan diatur berdasarkan peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 sehingga dapat dikatakan keberadaan komite audit ini hanya untuk pemenuhan peraturan yang berlaku. Namun, Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan Istiantoro et al. (2017) serta Santia & Afriyenti (2019) yang menyatakan bahwa besarnya jumlah anggota komite audit dapat mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, oleh karena itu tujuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi melalui penyajian laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat tercapai.

## **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Pengujian yang telah dilakukan menghasilkan reputasi KAP dengan koefisien regresi senilai 0,015 serta signifikansi yang dihasilkan 0,039 kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan didukungnya hipotesis kedua yang berarti reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. KAP besar atau sering disebut *big four* dianggap mempunyai reputasi tinggi sehingga mereka akan berhati-hati saat melakukan audit karena pasti reputasinya akan dijaga dan kualitas audit yang dihasilkan tinggi, dengan demikian jika perusahaan memakai jasa KAP berafiliasi dengan KAP *big four* maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil tersebut searah dengan Damayanti & Rochmi (2014), Sagala & Jumiadi (2020), serta Awalini et al. (2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh positif reputasi KAP terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Awalini et al. (2020) KAP dengan reputasi baik dan kualitas auditor baik akan meningkatkan integritas laporan keuangan, auditor suatu perusahaan yang berkualitas bagus maka hasil audit yang dikeluarkan KAP tersebut akan terjamin sehingga banyak yang ingin menggunakan jasanya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansano & Nuryantoro (2015) serta Ayem & Yuliana (2019). Perusahaan tidak selalu menjadikan pilihan utama KAP *big four* untuk melakukan audit di perusahaannya karena diperbolehkan juga perusahaan *go public* untuk menggunakan jasa KAP non *big*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*four*, sehingga dapat dikatakan bahwa KAP *big four* tidak dijadikan sebagai indikator atas kualitas audit (Adriansano & Nuryantoro, 2015).

## **Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Pengujian yang telah dijalankan membuktikan bahwa masa perikatan audit mempunyai koefisien regresi senilai -0,005 dengan signifikansi 0,016 kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan jika hipotesis ketiga terdukung yang berarti masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Masa perikatan audit mampu memengaruhi independensi seorang auditor yang akan berpengaruh juga pada kualitas audit yang dihasilkan. Terlalu lamanya hubungan auditor dan perusahaan dapat menurunkan integritas laporan keuangan karena akan muncul kecenderungan auditor menyesuaikan prosedur audit dengan berbagai keinginan pihak manajemen perusahaan sehingga dapat memengaruhi pemberian opini oleh auditor.

Sejalan dengan hasil penelitian Arista et al. (2018) serta Saad & Abdillah (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif masa perikatan audit dengan integritas laporan keuangan. Arista et al. (2018) mengatakan bahwa peningkatan masa perikatan audit dapat mengakibatkan turunnya independensi serta sikap skeptisme dengan demikian kualitas audit akan menurun serta integritas laporan keuangan yang dihasilkan akan ikut menurun. Hasil yang diperoleh ini tidak sejalan dengan penelitian Santia & Afriyenti (2019) serta Sucitra et al. (2020) yang menyatakan bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya mempunyai sikap profesional dan independensi yang bagus agar hasil auditnya berkualitas hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

## **6. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis adalah hipotesis pertama tidak didukung yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016 hingga 2020, sedangkan dua hipotesis lainnya terdukung. Hipotesis kedua yaitu reputasi KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan hipotesis ketiga

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan terdukung.

## **Keterbatasan**

Sejumlah keterbatasan terdapat pada penelitian yang telah dilakukan ini sehingga dapat dijadikan pertimbangan jika akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa. Keterbatasan yang ada diantara adalah pada variabel komite audit pengukuran yang digunakan hanya dilihat dari jumlah anggota komite audit serta pada variabel reputasi KAP diukur dengan mengelompokkan jenis jasa KAP yang digunakan perusahaan apakah berafiliasi dengan *big four* atau tidak sehingga kurang mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## **Saran**

Menurut keterbatasan yang disebutkan sebelumnya maka perlu dipertimbangkan sejumlah hal dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya yaitu agar untuk pengukuran pada variabel komite audit dan juga reputasi KAP dengan menggunakan proksi lain yang lebih representatif sehingga hasilnya akan lebih akurat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Daftar Pustaka

- Adriansano, A. C., & Nuryantoro. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 410–417.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.
- Awalin, R., Mahsuni, Abd. W., & Hariri. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Komite Audit terhadap Laporan Integritas Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance (Studi Empiris pada Persahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-JRA*, 09(05), 18–39.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 197–207.
- Damayanti, F., & Rochmi, R. (2014). Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 1–15.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1), 1–29.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2269–2296.
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2019). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 96–106.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Hartomo, G. (2019, June 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=1>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- IAI. (2014). *PSAK 1 (Revisi 2014) Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Idris, M. (2020, January 15). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*.  
<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157–179.  
<https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & assurance services: A systematic approach, AS5 edition* (6th ed). McGraw-Hill Irwin.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP, dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113–130.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–12.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, (2017).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, (2015).
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–10.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*, 8(1), 167–182.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 70–85.
- Sagala, G. M. O., & Jumiadi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(2), 40–57.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 1(3), 1244–1258.
- Smith, M., Ren, Y., & Dong, Y. (2011). The Predictive Ability of “Conservatism” and “Governance” Variables in Corporate Financial Disclosures. *Asian Review of Accounting*, 19(2), 171–185.
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 192–207. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Korelasi*, 2(2021), 713–727.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 161–174.
- Tandangan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *JOM Fekon (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 419–433.

